



Analisis Pengaruh Bunga Bank, Bagi Hasil, dan Pelayanan Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Bank Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Sidoarjo)

Reisa Nadika Markavia¹; Fitri Nur Latifah²; Masruchin³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
e-mail: reisa0010@gmail.com¹, fitri.latifah@umsida.ac.id², masruchin@umsida.ac.id³

Abstrak : Perkembangan bank syariah tidak ketinggalan dari bank konvensional. Dimana sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional berjalan beriringan dengan bank syariah yang menerapkan nisbah bagi hasil. Ada beberapa penyebab dan permasalahan masyarakat belum menggunakan jasa bank syariah. Diantaranya adalah sikap netral atau keraguan masyarakat terhadap pengertian riba, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah terutama yang didominasi oleh bank konvensional sehingga bank syariah masih dipandang lemah oleh masyarakat. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh bunga bank, bagi hasil, dan pelayanan terhadap persepsi masyarakat mengenai bank syariah di Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data primer dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 100 responden. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari variable bagi hasil (X2) dan pelayanan (X3) terhadap persepsi masyarakat mengenai bank syariah di Kabupaten Sidoarjo dan tidak terdapat pengaruh secara parsial signifikan dari variable bunga bank (X1) terhadap persepsi masyarakat mengenai bank syariah. Serta terdapat signifikan secara simultan dari variable bunga bank, bagi hasil, dan pelayanan terhadap persepsi masyarakat mengenai bank syariah di Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci: Bunga Bank, Bagi Hasil, Pelayanan, Persepsi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya didasarkan syariat Islam. Menurut hukum Islam, bunga pinjaman tidak dikenal pada bank syariah. Bunga pinjaman sendiri dianggap riba. Dalam perbankan syariah, lebih dikenal dengan rasio bagi hasil yang prosesnya telah diketahui dan disetujui oleh pihak bank maupun nasabah (Marimin et al., 2017). Hadirnya perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan syariah saat ini sedang berada pada puncak popularitas seiring dengan Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki masyarakat beragama mayoritas muslim (Oktarina & Asnaini, 2020).

Keberadaan bank syariah diharapkan dapat menghindarkan pemeluk agama Islam dari kekacauan dalam interaksi sosial di bawah hukum Syariah (*muamalah*), sehingga melindungi mereka dari larangan bunga termasuk riba. Namun kenyataannya, tidak lebih dari 10% dari 80% penduduk Muslim Indonesia melakukan transaksi berdasarkan hukum Syariah, terutama di industri perbankan. Selama ini bank syariah di Indonesia belum menunjukkan keberadaannya, serta masyarakat pun masih enggan menaruh kepercayaan terhadap bank syariah (Toyyibi, 2021).

Sebagian besar masyarakat memang telah mengenal bank syariah, namun mereka belum terbiasa dengan produk yang ditawarkan, pada akhirnya masyarakat yang belum memahami produk bank syariah tentunya tidak akan tertarik menggunakan dan juga menganggap produk yang ditawarkan masih lebih rendah daripada yang ditawarkan oleh bank konvensional, hanya masyarakat yang ingin menghindari unsur riba yang memiliki keinginan kuat menabung pada bank syariah (Pasi, 2017).

Rendahnya minat masyarakat terhadap perbankan syariah disebabkan oleh banyaknya faktor. Salah satu faktornya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman serta opini masyarakat yang seringkali salah atau kurang tepat bagi bank syariah. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap bank syariah berbeda-beda, antara lain pandangan terkait bunga bank, sistem bagi hasil, produk dan layanan perbankan (Manggu & Dalif, 2019; Arif, 2019).

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman umum tentang bank syariah mempengaruhi kesalahpahaman tentang keberadaan bank syariah. Pembentukan kesadaran tersebut mempengaruhi perkembangan bank syariah dan juga mempengaruhi perilaku nasabah saat berinvestasi dan meminjam di bank syariah. Persepsi sangat penting karena persepsi adalah proses dimana seorang individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan inderanya untuk memberi arti bagi lingkungannya (Fandrinal et al., 2020). Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh bunga bank, bagi hasil, dan pelayanan bank terhadap persepsi masyarakat di Sidoarjo mengenai bank syariah. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari variable bagi hasil dan pelayanan terhadap persepsi masyarakat mengenai bank syariah di Kabupaten Sidoarjo dan tidak terdapat pengaruh positif secara parsial signifikan dari variable bunga bank terhadap persepsi masyarakat mengenai bank syariah. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imran & Hendrawan, 2017), yang menyatakan bahwa variabel bunga bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap bank syariah.

TINJAUAN PUSTAKA Bunga Bank

Menurut (Syirfana et al., 2020) secara harfiah, bunga merupakan terjemahan dari kata *interest*. Seperti yang dikatakan salah satu kamus, "bunga adalah harga pinjaman finansial, biasanya persentase dari jumlah pinjaman. "Bunga tergantung pada uang yang dipinjam. Hal ini biasanya dinyatakan sebagai persentase dari uang yang dipinjam. Dalam pendapat lain, bunga adalah jumlah yang dibayarkan atau dihitung untuk penggunaan modal.

Pengertian bunga dalam (Majelis Ulama Indonesia, 2004) adalah tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (*al-qardh*) yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu, diperhitungkan secara pasti di muka, dan pada umumnya berdasarkan persentase.

Istilah bunga tidak disebutkan dalam Al-Qur'an, tetapi praktik serupa yang berhubungan dengan bank disebut riba (Hafnizal, 2017). Inilah sebabnya mengapa Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam menyebut istilah riba.

QS. Ar-Rum: 39

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ
اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُضْعِفُونَ

Artinya: "Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)". (QS. Ar-Rum: 39)

QS. An-Nisa': 161

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: "dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih". (QS. An-Nisa: 161)

QS. Al-Imran: 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan". (QS. Ali Imran: 130)

Al-Baqarah: 278-279

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن
كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman". (QS. Al-Baqarah: 278)

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِن
تُبْتِغُوا فَلَئِنَّكُمْ لَرُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَأَتْظَلِمُونَ وَلَا تُظَلَّمُونَ

Artinya: "Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya". (QS. Al-Baqarah: 279)

Bagi Hasil

Menurut (Andriani & Halmawati, 2019) bagi hasil merupakan sistem yang mencakup prosedur pembagian hasil yang disepakati atas keuntungan yang diperoleh antara pemilik dana dan pengelola dana. Bentuk produk yang

menggunakan prinsip bagi hasil adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Prinsip bagi hasil merupakan ciri umum dan landasan dasar dari kegiatan operasional seluruh bank syariah, dan bank syariah berbasis *mudharabah* menjadikan bank sebagai mitra nasabah atau peminjam.

Pendapatan yang didistribusikan adalah pendapatan yang sebenarnya telah diterima *cash basis* sedangkan pendapatan yang masih dalam pengakuan *accrual basis* tidak dibenarkan untuk dibagi antara *mudharib* dengan *shahibul maal* (Ahyani et al., 2020). Dalam hukum Islam, penerapan pembagian pendapatan mengikuti prinsip *at ta'awun*, yaitu saling tolong-menolong dan gotong royong antar sesama anggota masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Al Quran surat Al-Maidah Ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran". (QS. Al-Maidah: 2)

Pelayanan

Pelayanan menurut (Iffah et al., 2018) adalah bentuk layanan yang disediakan penyedia jasa kepada pengguna layanan. Layanan dapat berupa barang yang dibuat dari proses produksi atau berupa jasa yang diberikan. Kualitas pelayanan dapat diukur dengan membandingkan apa yang diharapkan dari pengguna layanan dengan apa yang diterima dari pengguna layanan. (Harahap & Amanah, 2018) menjelaskan bahwa pelayanan yang ramah, fasilitas yang bersih, kesesuaian pelayanan dan penampilan *bankir* yang menarik akan meningkatkan kepuasan nasabah.

Persepsi

Menurut (Solikhin et al., 2020) yang mengutip pernyataan dari Sarliti W. Sarwono secara umum, pendapat

mengenai persepsi adalah proses memperoleh, menafsirkan, memilih, dan mengatur informasi sensorik. Persepsi adalah proses mengeluarkan informasi yang dimaksudkan untuk dipahami oleh perangkat sensorik. Persepsi adalah cara internal yang memungkinkan individu untuk menyingkirkan gulma. Pengelompokan dan interpretasi rangsangan yang ada di lingkungan dan proses untuk mempengaruhi seseorang. Persepsi ini memiliki proses seleksi yang mengorganisasikan informasi untuk membentuk gambaran dunia (Suwarsi, 2017; Arif, et.al, 2022).

METODE

Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang berfokus pada pengujian hipotesis, mengukur variabel yang diselidiki, dan menarik kesimpulan yang nantinya dapat digeneralisasi, serta menggunakan alat bantu statistik. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan data pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik yang dapat diakses melalui www.bps.go.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat kabupaten Sidoarjo dengan 18 kecamatan yang berjumlah 2.033.764 jiwa yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik dalam kurun waktu (2018-2020).

Pengambilan sampel dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan probabilitas data tersebut. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*, peneliti tidak tahu persis karakteristik populasi yang ingin dijadikan subjek penelitian karena populasi tersebar di wilayah yang amat luas. Untuk itu peneliti

hanya dapat menentukan sampel wilayah, berupa kelompok klaster yang ditentukan secara bertahap.

Determinasi besarnya ukuran sampel penelitian diperoleh dengan rumus Slovin (Abdullah, 2015) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Diketahui :

n = Total sampel yang diperlukan

N = Total populasi

e = Persentase pengambilan sampel yang salah, dalam penelitian ini ditentukan 10% (0,1).

$$n = \frac{2.033.764}{1 + 2.033.764 (0,1)^2} = 99,99$$

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket atau kuesioner. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dengan menggunakan skala likert yang didistribusikan terhadap 100 orang responden. Serta jawaban dari setiap item instrumen tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, berupa kata-kata seperti: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Untuk melihat pengaruh salah satu variabel terhadap variabel lain maka digunakan analisis regresi berganda (Digdowiseiso, 2017). Berikut langkah-langkah yang diambil untuk melakukan analisis dalam penelitian ini, antara lain (Munandar et al., 2020):

1. Pengujian dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.
2. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas yang menguji apakah variabel terjerat atau residual dari model regresi berdistribusi normal, dan uji *multikolinearitas* yang memeriksa apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas, uji autokorelasi untuk melihat apakah terdapat masalah autokorelasi atau korelasi antara variabel yang diamati,

dan uji heteroskedastitas untuk melihat apakah ada ketidaksetaraan *varians* dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi.

3. Uji hipotesis dengan menggunakan Uji-T untuk membuktikan apakah setiap variabel (secara parsial) mempengaruhi variabel terikat. Uji-F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.
4. Uji statistik model mencakup koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa cocok garis regresi dengan data. Data hasil analisis regresi linier berganda merupakan model analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas bunga bank, bagi hasil, dan pelayanan bank terhadap variabel terikat persepsi masyarakat.

Data yang diakumulasi menggunakan jenis data primer. Dimana data yang terkumpul diperhatikan secara tepat (Hardani et al., 2020). Data yang dikumpulkan peneliti dapat sesuai dengan kehendaknya, sebab data yang tidak ada kaitannya dengan tujuan penelitian setidaknya dapat diminimalisir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah alat ukur apabila dilihat dari kemampuannya adalah untuk mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu kuesioner riset. Kuesioner riset dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variable yang akan diteliti.

Tabel. 1 Hasil Uji Validitas

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	109,61	162,947	0,401	0,928
X1_2	109,75	161,967	0,390	0,929
X1_3	109,71	161,097	0,434	0,928
X1_4	109,88	162,935	0,351	0,929
X1_5	109,73	161,815	0,428	0,928
X1_6	109,34	160,934	0,485	0,927
X2_1	109,30	161,747	0,622	0,925
X2_2	109,55	157,785	0,646	0,925
X2_3	109,60	161,475	0,555	0,926
X2_4	109,58	161,903	0,512	0,927
X2_5	109,56	160,754	0,493	0,927
X2_6	109,47	159,625	0,673	0,925
X3_1	109,47	164,494	0,431	0,928
X3_2	109,45	162,654	0,486	0,927
X3_3	109,34	161,338	0,615	0,925
X3_4	109,45	159,018	0,614	0,925
X3_5	109,38	160,117	0,645	0,925
X3_6	109,43	160,308	0,593	0,925
Y_1	109,40	161,879	0,468	0,927
Y_2	109,62	159,288	0,597	0,925
Y_3	109,60	160,848	0,537	0,926
Y_4	109,44	158,794	0,734	0,924
Y_5	109,59	158,648	0,654	0,925
Y_6	109,58	159,761	0,573	0,926
Y_7	109,63	162,134	0,574	0,926
Y_8	109,52	160,373	0,645	0,925
Y_9	109,47	160,393	0,673	0,925
Y_10	109,48	159,242	0,660	0,925

Sumber : Hasil penelitian diolah menggunakan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian validitas *corrected item-total correlation* dengan instrumen penelitian yang valid sebanyak 28 item memiliki nilai > 0,3 sehingga dapat simpulkan

bahwa variabel X1, X2, X3, dan Y hasilnya adalah valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas didasarkan pada sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan konsisten. Jika hasil pengukuran berulang atau konsisten dan relatif sama, pengukuran tersebut dianggap reliabel.

Berdasarkan tabel reliabilitas di atas, menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan cronbach's alpha adalah 0,929 dari 28 item. Hal ini menunjukkan bahwa $0,929 >$ lebih dari 0,60. Maka, dapat disimpulkan variable X1, X2, X3, dan Y adalah reliable atau konsisten.

Tabel. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,929	28

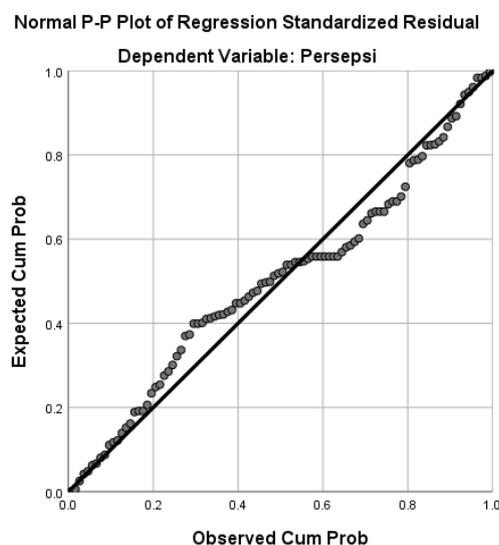
Sumber : Hasil penelitian diolah menggunakan SPSS (2021)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah baik variabel terikat maupun variabel bebas berdistribusi normal dalam model regresi. Untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan grafik normal p-p plot.

Gambar. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil penelitian diolah menggunakan SPSS (2021)

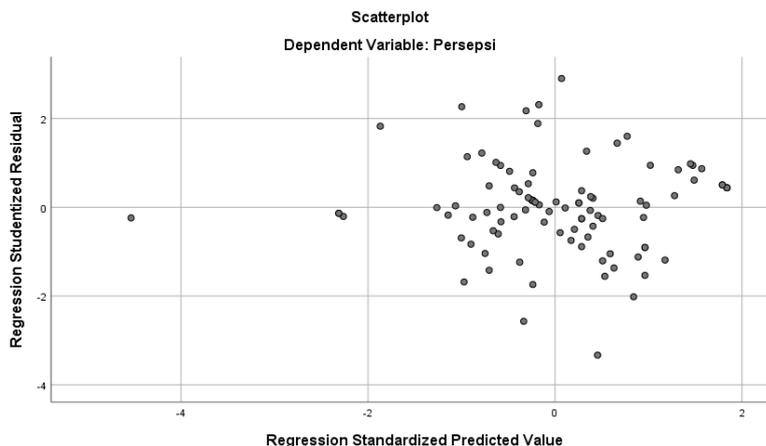
Pada hasil uji normal probability plots tersebut, titik-titik mengikuti garis diagonal dari titik 0 dan tidak melebar terlalu jauh, maka dapat disimpulkan hasil data tersebut terdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Diagram plot dari variabel di bawah ini digunakan untuk pengujian penelitian.

Gambar. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil penelitian diolah menggunakan SPSS (2021)

Pada grafik *scatterplot* tersebut dihasilkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah titik 0 (nol) pada sumbu Y dan X serta tidak membentuk pola tertentu seperti zig-zag atau menumpuk, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah

mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka timbul masalah multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai VIF dan Tolerance pada variable bebas, jika nilai VIF < 10, nilai Tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala.

Tabel. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Bunga_Bank	0,542	1,845
Bagi_Hasil	0,423	2,362
Pelayanan	0,591	1,691

Sumber : Hasil penelitian diolah menggunakan SPSS (2021)

Pada tabel tersebut, nilai VIF variable bebas yaitu bunga bank, bagi hasil, dan pelayanan menunjukkan nilai < 10 sementara nilai tolerance lebih dari 0,1. Maka menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau korelasi antar variable bebas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Sesudah pengujian asumsi klasik, didapatkan bahwa ketiga variabel bebas

memenuhi syarat uji asumsi klasik, yaitu bunga bank, bagi hasil, dan pelayanan terhadap variable dependen persepsi. Untuk mengetahui pengaruh variable independen tersebut secara parsial terhadap persepsi masyarakat maka dilakukan pengujian t.

Tabel. 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,100	2,814		1,102	0,273
Bunga_Bank	0,108	0,129	0,067	0,835	0,406
Bagi_Hasil	0,640	0,150	0,389	4,256	0,000
Pelayanan	0,770	0,129	0,460	5,952	0,000

Sumber : Hasil penelitian diolah menggunakan SPSS (2021)

Hasil yang diperoleh dari tabel diatas apabila dibuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

Constant merupakan nilai alpha dari persamaan regresi $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$. Sedangkan untuk baris bunga bank, bagi hasil, dan pelayanan merupakan koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas (β_1 , β_2 , dan β_3 dalam persamaan regresi linier). Jadi, model regresinya adalah sebagai berikut:
 $Y = 3,100 + 0,108X_1 + 0,640X_2 + 0,770X_3$

Model persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa:

1. $\alpha = 3,100$. Jika bunga bank, bagi hasil, dan pelayanan sebesar 0, maka persepsi masyarakat sebesar 3,100.
2. $\beta_1 = 0,108$. Ini berarti bunga bank bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap persepsi mengenai bunga bank sebesar 1 Satuan akan meningkatkan persepsi masyarakat sebesar 0,108.
3. $\beta_2 = 0,640$. Artinya bagi hasil bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap persepsi mengenai bagi hasil sebesar 1 Satuan akan meningkatkan persepsi masyarakat sebesar 0,640.
4. $\beta_3 = 0,770$. Artinya dengan asumsi pelayanan bernilai tetap (tidak berubah), maka setiap persepsi mengenai pelayanan sebesar 1 Satuan akan meningkatkan persepsi masyarakat sebesar 0,770.

Selanjutnya hasil uji signifikan t menunjukkan bahwa terdapat 2 variable yang berpengaruh yaitu bagi hasil dan pelayanan yang berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat dengan signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sedangkan perubahan variable bunga bank menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, yaitu sebesar 0,406.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t-stat digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam mendeskripsikan variable dependennya. Melihat signifikan atau tidaknya variable independen secara parsial dapat diketahui melalui probabilitas t-stat yang telah tersedia pada tabel dibawah ini.

Tabel. 5 Hasil Uji t-Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	3,100	2,814		1,102	0,273
Bunga_Bank	0,108	0,129	0,067	0,835	0,406
Bagi_Hasil	0,640	0,150	0,389	4,256	0,000
Pelayanan	0,770	0,129	0,460	5,952	0,000

Sumber : Hasil penelitian diolah menggunakan SPSS (2021)

- Pengujian X1**
 $H_0 = \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh bunga bank terhadap persepsi masyarakat
 $H_1 = \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh bunga bank terhadap persepsi masyarakat
 Pada t-statistic diperoleh nilai 0,835 < t tabel sebesar 1,98498. Dengan nilai signifikan sebesar 0,406 > α sebesar 0,05 sehingga H_0 diterima. Sehingga tidak terdapat pengaruh bunga bank terhadap persepsi masyarakat.
- Pengujian X2**
 $H_0 = \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh bagi hasil terhadap persepsi masyarakat
 $H_1 = \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh bagi hasil terhadap persepsi masyarakat
 Pada t-statistic diperoleh nilai 4,256 > t tabel sebesar 1,98498. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < α sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh bagi hasil terhadap persepsi masyarakat.
- Pengujian X3**

$H_0 = \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh pelayanan terhadap persepsi masyarakat
 $H_1 = \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh pelayanan terhadap persepsi masyarakat
 Pada t-statistic diperoleh nilai 5,952 > t tabel sebesar 1,98498. Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < α sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh pelayanan terhadap persepsi masyarakat.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F-stat dilakukan untuk menetapkan apakah variabel bebas bertindak secara simultan (bersamaan) pada variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini secara ringkas menunjukkan bahwa variabel independen (bunga bank, bagi hasil, pelayanan) berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat.

Tabel. 6 Hasil Uji F-Statistik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1906,305	3	635,435	62,234	.000 ^b
Residual	980,205	96	10,210		
Total	2886,510	99			

Sumber : Hasil penelitian diolah menggunakan SPSS (2021)

$H_0 = \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh bunga bank, bagi hasil, dan pelayanan terhadap persepsi masyarakat
 $H_1 = \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh bunga bank, bagi hasil, dan pelayanan terhadap persepsi masyarakat

Pada F-statistic diperoleh nilai sebesar $62,234 > F$ table sebesar 2,70, dengan p-value sebesar $0,000 < \alpha$ sebesar 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga, terdapat pengaruh bunga bank, bagi hasil, dan pelayanan terhadap persepsi masyarakat.

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan persentase variable bunga bank (X1), bagi hasil (X2), dan pelayanan (X3) terhadap persepsi masyarakat (Y).

Tabel. 7 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	0,660	0,650	3,195

Sumber : Hasil penelitian diolah menggunakan SPSS (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi atau nilai R-Square sebesar 0,660. Artinya seluruh jenis variabel bebas dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat sebesar 0.660 (66%). Sedangkan sisanya 34% (100% - 66%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Maksudnya adalah bunga bank, bagi hasil, dan pelayanan secara simultan (bersamaan) dapat mempengaruhi persepsi masyarakat sebesar 66%.

Pengaruh Bunga Bank Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Bank Syariah

Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada persepsi masyarakat di Sidoarjo mengenai bank syariah. Pada pengujian pada hasil uji t, variabel bunga bank tidak memiliki pengaruh terhadap persepsi masyarakat. Dikarenakan besarnya pengaruh variabel bunga bank terhadap persepsi masyarakat adalah t-statistic yang diperoleh adalah $0,835 < t$ tabel sebesar 1,98498. Dengan nilai signifikan sebesar $0,406 > \alpha$ sebesar 0,05

sehingga H_0 diterima. Jadi tidak terdapat pengaruh bunga bank terhadap persepsi masyarakat.

Hal ini tidak sesuai dengan yang ditulis (Imran & Hendrawan, 2017) dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa variabel bunga bank memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap bank syariah. Menurut (Farwitawati, 2019) pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah sangat rendah, mengingat mereka sangat minim mendapatkan informasi dari pelaku bisnis bank syariah maupun marketing bank syariah. Hal ini menyebabkan persepsi bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional apalagi dari segi bunga bank.

Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Bank Syariah

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada persepsi masyarakat di Sidoarjo mengenai bank syariah. Dari hasil uji t, bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan pada persepsi masyarakat. Didapatkan nilai t-statistic adalah $4,256 > t$ tabel sebesar 1,98498. Dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha$

sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh bagi hasil terhadap persepsi masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmany & Asnita, 2020) bahwa secara parsial ada pengaruh bagi hasil terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil. Seperti yang diketahui bagi hasil merupakan suatu akad yang diterapkan pada bank syariah, tentu jelas apabila masyarakat melakukan transaksi di bank syariah maka ia akan melakukan akad bagi hasil, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi mereka akan perbankan syariah.

Pengaruh Pelayanan Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pelayanan secara parsial positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat di Sidoarjo mengenai bank syariah. Berdasarkan uji t, bahwa variabel pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat. Hal ini berarti semakin baik pelayanan yang ada pada bank syariah maka akan positif pula persepsi masyarakat pada bank syariah. Besarnya pengaruh variabel pelayanan terhadap persepsi masyarakat adalah $5,952 > t$ tabel sebesar 1,98498. Dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha$ sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh pelayanan terhadap persepsi masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Yuliana et al., 2020), yang menunjukkan bahwa variabel pelayanan berpengaruh signifikan terhadap perbankan syariah. (Wahyuni, 2017) mengungkapkan persepsi tentang kualitas pelayanan pada bank syaria'ah merupakan bentuk pemahaman atau penafsiran dan tanggapan terhadap pelayanan yang diberikan bank syariah kepada

masyarakat. Munculnya lembaga keuangan seperti bank syariah disebabkan agar masyarakat dapat melakukan kegiatan ekonominya sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain bank syariah dibentuk dengan ciri-ciri khusus dari bank konvensional yang menjadi daya tarik sehingga masyarakat berminat menjadi nasabah bank syaria'ah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial dari variabel bagi hasil (X_2) dan pelayanan (X_3) terhadap persepsi masyarakat mengenai bank syariah di Kabupaten Sidoarjo dan tidak terdapat pengaruh secara parsial signifikan dari variabel bunga bank (X_1) terhadap persepsi masyarakat mengenai bank syariah.

Demikian juga terdapat signifikan secara simultan dari variabel bunga bank, bagi hasil, dan pelayanan terhadap persepsi masyarakat mengenai bank syariah di Kabupaten Sidoarjo. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai signifikansi F-statistik sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa variabel bebas yaitu bunga bank, bagi hasil, dan pelayanan secara bersama-sama mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai bank syariah di Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, saran yang dapat diajukan kepada peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif tentang analisis

pengaruh bunga bank, bagi hasil, dan layanan terhadap persepsi masyarakat mengenai Bank Syariah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Ahyani, H., Permana, D., & Abduloh, A. Y. (2020). Dialog Pemikiran Tentang Norma Riba, Bunga Bank, Dan Bagi Hasil di Kalangan Ulama. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(2), 247–264.
- Andriani, G. F., & Halmawati. (2019). Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan Dan Budaya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1322–1336.
- Digdowiseiso, K. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Suharyono (ed.); 1st ed.). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Fandrinal, Trianto, B., & Pohan, M. E. S. (2020). Analisa Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Nagari Pintu Padang Kecamatan Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman). *Al-Amwal*, 9(1), 38–53.
- Farwitawati, R. (2019). Persepsi Masyarakat Pekanbaru Tentang Perbankan Syariah Dan Penyebab Masyarakat Tidak Memilih Bank Syariah. *Jurnal Daya Saing*, 5(2), 73–87.
- Hafnizal, V. M. (2017). Bunga Bank (Riba) Dalam Pandangan Hukum Islam. *At-Tasyri'*, 9(1), 47–60.
- Harahap, D. A., & Amanah, D. (2018). Kajian Kualitas Pelayanan dan Loyalitas Nasabah Perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 26(1), 27–40.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed., Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Iffah, L., Abdullah, M. F., & Aini, Y. N. (2018). Persepsi Nasabah Terhadap Tingkat Kualitas Pelayanan Bank Syariah Cabang Malang. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 79.
- Imran, & Hendrawan, B. (2017). Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah. *Journal of Business Administration*, 1(2), 209–218.
- Majelis Ulama Indonesia. (2004). Fatwa MUI Bunga, Interest/Fa'Idah. In *Himpunan Fatwa MUI* (pp. 424–435).
- Manggu, S. A. R., & Dalif. (2019). Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah di Kabupaten Polewali Mandar. *J-HEST: Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 2(1), 16–21.
- Marimin, A., Romdhoni, A. H., & Fitria, T. N. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 01(02), 75–87.
- Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 25–38.
- Oktarina, A., & Asnaini, A. (2020). Potensi Kontribusi Institusi Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 51.
- Pasi, I. R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah. *Jurnal Al-Qasd*, 1(2), 189–201.

- Rahmany, S., & Asnita, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan, Profesi Dan Bagi Hasil Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Perbankan Syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 69–84.
- Solikhin, E. R., Muhyidin, S., & Pratiwi, I. E. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus : Masyarakat Distrik Abepura). *El Mudhorib: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 46–58.
- Suwarsi, A. A. (2017). Identifikasi Potensi Nasabah Baru Bank Syariah Ditinjau Dari Customer Switching Intention. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3, 1–23.
- Syirfana, R. E., Nurhasanah, N., & Ibrahim, M. A. (2020). Analisis Fikih Muamalah terhadap Pemikiran M. Dawam Rahardjo Mengenai Bunga Bank. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 103.
- Toyyibi, A. M. (2021). Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Melalui Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah Di Era Industri 4.0. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 03(01), 33–40.
- Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan dan Bagi Hasil Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *At-Tawassuth*, 2(2), 437–459.
- Yuliana, I., Murtani, A., & Hutagalung, M. A. K. (2020). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara). *Jurnal FEB*, 1(1), 465–476.
- Arif, M., Arsad, S., & Abdullah, M. B. (2022). The Effect Of Managerial Ability And Career Planning On Job Satisfaction And Its Impact On Employee Performance. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 3(1), 36-50.
- Arif, M. (2019). The Effect of Managerial Competencies, Compesation and Career Planning Toward Employee Performance Through Job Satisfaction at PT. Bank BTPN Tbk Mikro Banking Division (MUR) Pekanbaru Branch. *Journal of Management Info*, 6(1), 17-21.